

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) PADA MATERI PIUTANG KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI MOJOAGUNG

Dania Munifah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, email: munifah202@gmail.com

Rochmawati, S. Pd., M.Ak

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang di dalamnya siswa diberikan suatu pengamatan *mind mapping* disetiap sub babnya untuk lebih memudahkan dalam mempelajari materi yang akan dipelajari, disetiap sub bab juga ada latihan soal dan di akhir pembelajaran siswa diajak untuk berdiskusi untuk membuat *mind mapping* dari keseluruhan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk akhir berupa LKS yang berisi banyak latihan soal pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang, mengetahui proses pengembangan, tingkat kelayakan, dan respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan dan menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan 4-D. Namun penelitian hanya dibatasi sampai tahap pengembangan saja. Data dikumpulkan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Hasil skor prosentase diperoleh perhitungan skor menurut skala *Likert* dan *Guttman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 79,72%, validasi ahli bahasa 95%, validasi ahli grafis 92,5%, kesesuaian dengan *mind mapping* 95%. Hasil keseluruhan didapat skor sebesar 87,35% dan respon siswa terhadap LKS sebesar 95% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Piutang.

Abstract

Student activity sheet is a in which the students are given observation in each sub-chapter to make it easier to study the material to be studied, in each sub chapter there is also the exercise questions and at the end of the student learning is invited to discuss to make mind mapping of the whole learning. The purpose of this research is to produce the end product be based mind mapping on subjects of receivables, knowing the process of development, the level of feasibility, and student response against is developed.

The method of this research is the development of research methods and using the development model according to the 4-D Thiagarajan. However, research is limited only to the development phase only. The data collected using the now open and the now closed. The results of the calculation of the percentage obtained calculation a score according to a Likert scale and Guttman.

The results showed that the result of the validation material experts get a score of 79,72%, validation linguist 95%, validation graphics 92,5%, compliance student activity sheets 95%. Result whole obtained a score of 87,35%, and student response to activity sheets of 95% with the criteria very well.

Keywords: Student Activity Sheet, Receivables

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin berkembang pesat dari waktu ke waktu di era globalisasi. Dengan berkembangnya IPTEK yang semakin maju maka diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM harus kreatif, inovatif dan produktif yang mampu bersaing untuk memajukan bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan peningkatan pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan

kualitas guru sebagai pengajar serta pendidik. Sehingga menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa untuk menemukan fakta dan informasi, mengolah dan mengembangkan agar menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Selain itu upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan

mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum 2013 telah dikembangkan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada KTSP, juga bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran dengan baik. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif (Kemendikbud, 2013). Kurikulum ini sangat sesuai jika diterapkan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) karena memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan siswanya di dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan mampu menghadapi era globalisasi yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Hal itu dapat dicapai dengan berhasilnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dan guru dalam memahami materi yang bisa dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik serta metode lain untuk mengambil pemahaman dari materi. Keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran dapat diukur dengan kesamaan pemahaman guru dan siswa tentang materi pembelajaran (Musfiqon, 2015).

Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan ajar, sumber pesan adalah guru, siswa atau penulis buku, penerima pesan adalah siswa dan salurannya adalah media (Sadiman, dkk., 2010). Sehingga penting bagi seorang guru memperkaya segala aspek yang berdampak pada proses pembelajaran, khususnya bahan ajar.

Bahan ajar merupakan suatu kebutuhan atau komponen utama bagi guru dan siswa dalam keberlangsungan pembelajaran. Bahan ajar diharapkan akan mampu memberikan pemahaman materi dan penguasaan kompetensi secara utuh. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Untuk mendukung kurikulum, bahan ajar mempunyai dua tipe yaitu sebagai bahan ajar pokok atau suplementer. Bahan ajar pokok yaitu bahan ajar yang memenuhi kurikulum, sedangkan bahan ajar suplementer yaitu bahan ajar yang bertujuan untuk memperkaya, menambah, dan memperdalam isi kurikulum.

Piutang merupakan materi akuntansi keuangan. Piutang merupakan bahasan dalam pelajaran akuntansi di SMK kelas XI pada semester gasal. Karakteristik materi piutang adalah pemahaman konsep dan bersifat aplikasi. Untuk itu diperlukan lembar kegiatan siswa yang dapat membantu siswa memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Mojoagung, bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah bahan ajar tipe suplementer, dimana isi bahan ajar masih belum memenuhi kurikulum dan belum dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Siswa akuntansi membutuhkan bahan ajar yang berisi banyak latihan soal karena akuntansi memiliki karakteristik mengaplikasikan sehingga siswa akan mudah memahami materi apabila siswa lebih sering melakukan latihan soal, sedangkan buku yang tersedia memiliki latihan soal yang masih sangat terbatas. Sesuai karakteristik di atas maka siswa membutuhkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau tugas-tugas praktis. Suatu LKS dikatakan layak apabila memenuhi kriteria penulisan isi, keterbacaan, tata bahasa, komunikatif, penyajian, ilustrasi, kelengkapan komponen yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), afektif (sikap) (Depdiknas, 2008). Dengan adanya bahan ajar seperti lembar kegiatan siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran, mendapat pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas-tugas tertulis sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri Mojoagung yaitu buku paket akuntansi keuangan, dimana di dalam buku tersebut mencakup materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam silabus tetapi latihan soal masih sangat terbatas sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan materi yang disajikan masih bersifat abstrak sehingga susah untuk dipahami oleh siswa, sedangkan dalam mempelajari materi piutang yang berkarakteristik teori dan aplikasi membutuhkan banyak latihan soal sehingga siswa akan cepat memahami materi tersebut, sehingga harus ada bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik tersebut yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi banyak latihan soal di dalamnya baik latihan soal berupa pengetahuan maupun ketrampilan.

Berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi SMK Negeri Mojoagung diperoleh informasi bahwa materi piutang tidak memiliki lembar kegiatan siswa yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga siswa tidak dapat belajar mandiri dan pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif karena guru hanya

menggunakan media *power point*, sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Sedangkan berdasarkan angket pra penelitian yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri Mojoagung diketahui bahwa 77,1% siswa mengatakan bahwa materi akuntansi menarik, 71,4% siswa mengatakan bahwa materi piutang sulit untuk dipelajari, siswa tidak memiliki LKS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berisi banyak latihan soal pada materi piutang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Pada Materi Piutang Untuk Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- (1) Bagaimana pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang kelas XI SMKN Mojoagung?
- (2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang kelas XI Akuntansi SMKN Mojoagung?
- (3) Bagaimana respon siswa kelas XI Akuntansi SMKN Mojoagung terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang kelas XI akuntansi SMKN Mojoagung (2) untuk mengetahui kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang kelas XI akuntansi SMKN Mojoagung (3) untuk mengetahui respon siswa kelas XI akuntansi SMKN Mojoagung terhadap pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang.

METODE

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model pengembangan Thiagarajan, Semmel Semmel yaitu model pengembangan 4-D, penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*dessminate*).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ahli materi yang terdiri dari dua orang ahli yang berkompeten di bidang pendidikan akuntansi yaitu dosen pendidikan akuntansi dan guru yang mengajar materi piutang usaha di SMK Negeri Mojoagung, ahli bahasa adalah satu orang ahli yang berkompeten dalam ahli bahasa yaitu dosen bahasa dan sastra Universitas Negeri

Surabaya, dan ahli grafis adalah orang yang berkompeten dalam bidang grafis yaitu dosen teknologi pendidikan Universitas Negeri Mojoagung. Uji coba dilakukan pada 20 peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung.

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi para ahli dan respon peserta didik yang kemudian dianalisis dalam bentuk prosentase. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka terdiri dari lembar telaah ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Sedangkan angket tertutup terdiri dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis dan respon peserta didik yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Hasil dari perhitungan nilai yang diperoleh dari para ahli dan respon peserta didik kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Kelayakan dan Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria
0 % - 20%	Sangat Tidak Layak/ Baik
21% - 40%	Tidak Layak/ Baik
41% - 60%	Cukup Layak/ Baik
61% - 80%	Layak/ Baik
81% - 100%	Sangat Layak/ Baik

Sumber: Riduwan (2015)”

Dari tabel kriteria interpretasi kelayakan diatas maka Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat dikatakan layak sebagai bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang apabila memperoleh prosentase kelayakan sebesar > 61 % (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. Produk yang dihasilkan didapat dari tahap-tahap pengembangan yaitu (1) tahap pendefinisian, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan

Pada tahap pendefinisian terdapat kegiatan yang harus dilakukan, yang pertama adalah analisis ujung depan, lalu analisis siswa, analisis tugas, dan analisis konsep, yang mana data yang diperoleh akan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan silabus akuntansi keuangan pada materi piutang.

Tahapan yang kedua adalah tahap desain. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan produk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar, pada tahap awal yang dilakukan untuk mendesain LKS yaitu pemilihan format LKS, yang kedua melakukan desain awal LKS yang meliputi cover depan, bagian pendahuluan, bagian isi, bagian penutup, dan cover belakang.

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan, pada tahap ini peneliti akan merealisasikan tahap desain yang telah dipaparkan di tahap desain untuk menghasilkan sebuah desain awal (draft I). Kemudian apabila draft I telah selesai dibuat maka akan dilakukan beberapa proses telaah dan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis.

Desain awal Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar (draft I) selanjutnya ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan cara mengisi lembar telaah ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari telaah para ahli kemudian digunakan peneliti sebagai acuan untuk proses perbaikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Setelah peneliti melakukan perbaikan pada draft I sehingga menghasilkan draft II lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan ajar, maka peneliti melakukan validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan cara mengisi lembar validasi yang diberikan oleh peneliti. Kemudian hasil validasi tersebut dianalisis secara kuantitatif.

Hasil skor validasi oleh ahli materi yaitu Rochmawati, S.Pd., M. Ak selaku dosen pendidikan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan Masykuriyah, S.Pd selaku guru akuntansi di SMK Negeri Mojoagung memperoleh prosentase rata-rata sebesar 80% dengan rincian yang akan ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	%	Kriteria
1	Kualitas Isi	80%	Layak
2	Komponen Penyajian	80%	Layak
	Rata -rata	80%	Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2017)”

Sedangkan untuk hasil skorlahli grafis yaitu Citra Fitri Kholidya, M.Pd selaku dosenpteknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang memperoleh persentasefrata-ratanebesar 83,93% dengan rincian yang akan ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	%	Kriteria
1	Ukuran LKS	80%	Layak
2	Desain Kulit LKS	87,83%	Sangat layak
	Rata -rata	83,92%	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2017)”

Untuk hasil skorlahli bahasa yaitu Rokib, S.Pd , M.Pd selaku dosenpbahasa dan sastra Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya yang memperoleh prosentasefrata-ratanebesar 90,76% .

Untuk tahap selanjutnya tahap implementasi LKS sebagai bahan ajar yang telah diuji kelayakannya oleh ahli materi, ahlim bahasa, dan ahli grafis diuji coba kepada 20 peserta didik kelas XI jurusan Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung yang diambil secara acak (random) sebagai sampel uji coba. Hasil angket respon peserta didik terhadap LKS sebagai bahan ajar memperoleh prosentase rata-rata sebesar 95% dengan rincian yang akan ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Respon Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	%	Kriteria
1	Komponen Isi	96,25%	Sangat Layak
2	Komponen Penyajian	96,25%	Sangat layak
3.	Komponen Kebahasaan	95%	Sangat Layak
4	Komponen Kegrafisan	92,5%	Sangat Layak
	Rata -rata	95%	Sangat Layak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2017)

Tahap terakhir pada penelitian pengembangan ini adalah evaluasi. Tahap evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir proses pengembangan, tetapi dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah dalam tahap pengembangan yang disebut evaluasi formatif karena bertujuan untuk kebutuhan revisi. Pada evaluasi akhir penelitian pengembangan ini, peneliti dapat mengetahui apakah Lembarb Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang ini layak atau tidak untuk dimanfaatkan sebagai baha ajar berdasarkan analisis data pada lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui respon peserta didik terhadap Lembar Kegiatan Sswa (LKS) dari analisis angket repon peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembahasan bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada pembahasan ini akan dipaparkan keseluruhan hasil pengembangan yang telah dilakukan secara terperinci dan jelas. Hal-hal yang dibahas meliputi proses pengembangan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS), kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang.

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Materi Piutang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dan memotivasi siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang telah disesuaikan dengan model pengembangan 4D yaitu melalui tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Al-Tabany, 2015:233). Namun proses pengembangan hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*) dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Dalam tahap ini dimulai dengan analisis ujung depan yaitu memunculkan analisis kebutuhan atas kesenjangan yang terjadi (Trianto, 2011:190). Dari kegiatan observasi SMK Negeri Mojoagung diperoleh informasi bahwa pada tahun pembelajaran 2016/2017 SMK Negeri Mojoagung sudah menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran piutang adalah penerapan dalam kurikulum 2013 masih belum bisa sepenuhnya dapat diterapkan karena tidak adanya buku pegangan mandiri untuk siswa, minimnya fasilitas buku penunjang, dari observasi juga didapat informasi bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang kreatif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru terkesan membosankan karena guru cenderung fokus terhadap teori pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan bahan ajar yang inovatif sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga perlu adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai tambahan bahan ajar dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang.

Analisis siswa dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru akuntansi di SMK Negeri Mojoagung sehingga diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI Akuntansi 3 semester 1 yang bertindak

sebagai responden pada saat uji coba terbatas berusia 16-17 tahun dan memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa telah mengikuti pembelajaran piutang sebelumnya namun belum menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *mind mapping*.

Analisis tugas yaitu identifikasi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran piutang. Analisis ini dilakukan dengan menyampaikan pesan yang membahas semua inti materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang disajikan dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Analisis konsep dilakukan dengan menggunakan materi piutang yang tercantum dalam silabus akuntansi keuangan kelas XI akuntansi semester 1. Konsep tersebut disusun secara sistematis yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil dari analisis ini dicantumkan dalam bagian pendahuluan LKS yang dikembangkan.

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan analisis terhadap tujuan pembelajaran sesuai dengan KI, KD, indikator, dan materi pokok, sehingga menghasilkan tujuan dalam menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada saat pembelajaran.

b. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap ini dilakukan perancangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang meliputi pemilihan format LKS dilakukan sesuai dengan komponen LKS yaitu judul, petunjuk belajar, KD atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja (Prastowo, 2013 : 208). LKS yang telah dikembangkan harus dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi dan kaya akan tugas sehingga memudahkan pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2013 : 205).

Desain awal yang dikembangkan meliputi desain sampul depan dan belakang, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada sampul depan disajikan gambar logo UNESA dan gambar *mind mapping* sebagai latar sampul agar terlihat menarik. Bagian pendahuluan LKS terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKS, dan peta konsep. Pada bagian LKS terdapat rangkuman materi tentang piutang dan *mind mapping* pada tiap sub bab. Pada lembar kegiatan akan disajikan halaman judul, halaman KI, KD, materi pokok dan tujuan pembelajaran, rangkuman materi, *mind mapping*, kunci *mind mapping* dan penjelasannya, soal latihan pengetahuan dan ketrampilan tiap sub bab. Sedangkan pada tahap penutup LKS disajikan daftar pustaka. Tahap perancangan ini menghasilkan LKS *draft* 1.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan diperoleh dari masukan dan komentar dari para ahli yaitu ahli materi ahli materi ahli grafis dan ahli bahasa untuk kemudian dilakukan perbaikan terhadap LKS yang dikembangkan agar layak digunakan dalam proses pembelajaran

akuntansi keuangan materi piutang. Tahap ini dimulai dengan proses telaah oleh para ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Selama proses telaah banyak saran yang diterima oleh peneliti dan saran tersebut antara lain: pada bagian *cover* gambar mind mapping harus terlihat penuh tidak terpotong pada bagian sub judul kata "Lembar Kegiatan Siswa berbasis mind mapping" diganti dengan "Lembar Kegiatan Siswa" disamakan dengan *cover* depan agar terlihat konsisten. Isi LKS ditambah dengan latihan soal. *Mind mapping* perlu adanya perbaikan agar terlihat lebih jelas. Bagian *cover* belakang ditambah dengan biografi penulis dan gambaran umum materi yang dibahas dalam LKS.

Dari kegiatan telaah yang dilakukan, akan dilakukan revisi *draft* 1 sesuai dengan saran komentar para ahli, sehingga menghasilkan lks *draft* 2 yang kemudian divalidasi oleh ahli sesuai dengan kriteria kelayakan isi, penyajian, kegrafikan, bahasa, dan kesesuaian dengan BSNP. setelah diperoleh nilai akan diuji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Materi Piutang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung

Kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang yang dikembangkan diukur dari lembar angkat validasi oleh para ahli. Kelayakan LKS yang dikembangkan dinilai berdasarkan 4 komponen kelayakan yang ditetapkan oleh BSNP yaitu komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil penilaian tersebut akan diprosentase dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi (Ridwan, 2013 : 15) yaitu dikatakan layak apabila sehingga komponen kelayakan memperoleh hasil $\geq 61\%$.

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan bahwa komponen kelayakan isi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang memperoleh hasil 80% dengan kriteria layak oleh (Riduwan, 2014). Hasil prosentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria isi. Pada aspek cakupan materi pada kelengkapan materi mendapat skor 4 oleh masing masing ahli materi. Hasil penelitian tersebut bahwa materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD. Pada aspek akurasi materi yang meliputi akurasi konsep/teori mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku secara benar.

Pada aspek kemutakhiran dan kontekstual yaitu sesuai dengan perkembangan ilmu, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan *up to date* sesuai dengan perkembangan keilmuan.

Pada aspek cakupan ketrampilan, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek ketrampilan yang terkandung dalam KI dan KD.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa komponen kelayakan penyajian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memperoleh hasil 80% dengan kriteria layak menurut kriteria kelayakan (Riduwan, 2015: 15). Hasil prosentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria penyajian. Pada aspek teknik penyajian yaitu keruntutan penyajian, mendapat skor masing-masing 4 dari ahli materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks sesuai KI dan KD.

Pada aspek pendukung penyajian materi meliputi contoh-contoh soal latihan pada setiap sub bab, mendapat skor 4 dari masing-masing ahli materi. Hasil penilaian tersebut menunjukkan LKS bersifat interaktif dan partisipatif sehingga untuk terlibat dalam pencapaian Kompetensi Dasar.

Pada aspek kelengkapan penyajian yaitu pada bagian pendahuluan yang meliputi gambaran mengenai ruang lingkup masing-masing bab yang terdapat dalam LKS serta bagaimana cara mempelajarinya, mendapat skor 4 oleh masing-masing ahli materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada gambaran mengenai ruang lingkup setiap bab dalam LKS.

Berdasarkan perolehan tersebut, maka LKS yang dikembangkan telah disajikan secara runtut yang terdiri dari bagian pendahuluan (penjelasan tujuan LKS, petunjuk penggunaan LKS, daftar isi), bagian isi (dilengkapi dengan gambar *mind mapping*/peta konsep di setiap bab, soal varias dilengkapi dengan tabel untuk jawaban dari latihan soal sehingga siswa dapat mengerjakan latihan soal langsung pada LKS), bagian penutup yang di dalamnya menyajiakan rangkuman (BSNP 2014).

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa komponen kesesuaian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) secara keseluruhan memperoleh hasil 79,22% dengan kriteria layak menurut kriteria kelayakan (Riduwan, 2015:15). Menurut hasil tersebut menunjukkan bahwa LKS ini mampu membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut (Rusman,2010).

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa komponen kelayakan kebahasaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang memperoleh hasil 90,76% dengan kriteria sangat layak menurut kriteria kelayakan (Riduwan, 2015:15. Hasil prosentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria kebahasaan.

Pada aspek kesesuaian dengan perkembangan siswa, 4 oleh ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi. Pada aspek keterbacaan, skor 5 oleh dosen ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahasa yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

Pada aspek kemampuan memotivasi, skor 4 oleh dosen ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika membacanya. Pada aspek kelugasan meliputi aspek ketepatan struktur kalimat, skor 5 oleh dosen ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan kalimat yang digunakan di dalam LKS mewakili isi pesan yang disampaikan dan mengikuti tata kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia.

Pada aspek koherensi alur pikir, skor 4 oleh dosen ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan materi yang disajikan dalam LKS mencerminkan kesatuan tema. Pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, skor 4 oleh dosen ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan kalimat yang digunakan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia.

Pada aspek penggunaan dan symbol yang meliputi penggunaan istilah, skor 4 oleh ahli bahasa. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan istilah dan symbol yang menggambarkan suatu konsep hamper konsisten antar bagian dalam LKS.

Perolehan tersebut menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam LKS adalah kalimat sederhana dan langsung pada inti pembahasan, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan serta pencetakan miring untuk istilah asing, selain itu istilah-istilah dalam LKS sudah konsisten, dan pesan antar kalimat mencerminkan hubungan logis (BSNP, 2014).

Pada tabel 4.9 menunjukkan komponen kelayakan kegrafikan memperoleh hasil 83,92% dengan kriteria sangat layak menurut kriteria kelayakan (Ridwan, 2015 : 15). Hasil prosentase tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang dinilai pada kriteria kegrafikan. Pada aspek kesesuaian ukuran fisik LKS yaitu kesesuaian LKS dengan standart ISO (A4,A5, dan B5) skor 4 oleh dosen ahli grafis. Pada aspek desain kulit yang meliputi tata letak (judul, pengarang, logo,dan lain-lain) seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola), skor 4 oleh ahli grafis.

Pada aspek desain isi LKS yang meliputi tata letak isi LKS yaitu penempatan unsur tata letak (judul, sub judul, kata pengantar, daftar ilustrasi, dan lain-lain) pada setiap awal konsisten, skor 4 oleh ahli grafis pada aspek desain kulit yang meliputi daya pemahaman yaitu penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman, skor 4 oleh ahli grafis nilai ini menunjukkan bahwa LKS memiliki ukuran fisik yang tepat komposisi tata letak proporsional, penggunaan warna yang harmonis dan letak isi yang baik(BSNP, 2014).

Berdasarkan tabel 4.10 keseluruhan hasil validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang dari para ahli diperoleh rata-rata prosentase sebesar 82,93 dengan kriteria sangat layak menurut kriteria kelayakan (Ridwan, 2013 : 15) maka pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung dinyatakan sangat layak menurut kriteria (Riduwan, 2013:15) untuk digunakan sebagai pembelajaran karena dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang yang dikembangkan telah sesuai dengan BSNP, 2014 yang memenuhi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, kegrafikan. Serta telah memenuhi kesesuaian dengan tahap dalam model pembelajaran.

Respon Siswa Terhadap Lembar Kegiatan Siswa(LKS) pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Materi Piutang Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan ditinjau dari kriteria isi, penyajian, bahasa, kegrafikan. Uji coba LKS yang telah dikembangkan dilakukan pada 20 siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri Mojoagung.

Berdasarkan tabel 4.11 untuk hasil respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan diperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat layak menurut kelayakan (Ridwan, 2013 : 15). Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap LKS yang dikembangkan dilihat dari komponen isi, penyajian, bahasa, kegrafikan, adalah positif.

Secara umum, respon siswa terhadap aspek materi/isi dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Akuntansi materi piutang menunjukkan bahwa LKS tersebut dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi piutang karena di dalam LKS terdapat banyak latihan soal baik pengetahuan maupun ketrampilan dimana terdapat kolom-kolom untuk menjawab soal-soal yang harus dikerjakan siswa selain itu di dalam LKS ini terdapat gambar yang menarik dan berwarna yang dapat memperjelas materi, bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan materi yang disajikan secara rinci, padat, jelas, dan langsung pada inti materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa LKS sebagai media pembelajaran yang telah memenuhi syarat-syarat LKS berkualitas baik dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana, dkk (2013:2) bahwa dengan media pembelajaran bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran.

Pada aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan dalam LKS mudah dipahami karena sudah sering mereka temui pada buku-buku pelajaran lainnya, sehingga tidak kesulitan dalam proses membaca. LKS ini

juga dapat membangkitkan motivasi mereka untuk belajar karena LKS disajikan dengan gambar dan warna yang menarik, dan mendukung materi. Pada aspek penyajian, cara penyajian LKS dapat membantu mereka dalam memahami materi piutang karena cara penyajian LKS disertai dengan bagan, didukung dengan gambar dan keterangan yang jelas, serta terdapat *mind mapping* yang memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Tony Buzan (2012:171) dalam bukunya yang berjudul “Buku Pintar Mind Map” bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* ini akan membantu anak untuk mudah mengingat sesuatu, mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi, mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan proses pengembangan yang telah dilakukan hingga menghasilkan produk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang mengadaptasi model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Model pengembangan yang digunakan terdiri dari tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*) dan tahap pengembangan (*Develop*), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ditelaah oleh 2 ahli materi, 1 ahli bahasa, 1 ahli grafis (2) Lembar kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan diperoleh kriteria layak, kelayakan penyajian LKS yang dikembangkan dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan grafis dengan kriteria sangat layak (3) respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang yang dikembangkan diperoleh kriteria sangat layak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan agar mampu untuk melakukan penelitian sampai pada tahap penyebaran (*disseminate*) (2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan hanya terbatas pada akuntansi keuangan materi piutang semester ganjil kelas XI bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu menghasilkan produk dengan kompetensi dasar lain (3) peneliti hanya meneliti kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada materi piutang untuk penelitian selanjutnya

bisa dilakukan eksperimen Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (Online) (<http://bsnp-Indonesia.org>, diakses 27 Februari 2017)
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapp*. Cetakan XI. Jakarta: PT Gramedia
- Chotijah, Siti. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Mind Mapping (Peta Konsep) pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung Jombang*. (Online) (<http://jurnal.Mahasiswa.Unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Fauziah, Resty. 2014. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Produktif Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyiapkan Jurnal Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri Mojoagung*. (Online) (<http://jurnal.Mahasiswa.Unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harnugrawan, Geby Oktammeria. 2012. *Pengembangan media e-book interaktif bilingual melalui strategi mind mapping pada materi pokok ikatan kimia untuk SMA bertaraf internasional*. (Online) (<http://jurnal.mahasiswa.Unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hutami, Putri Wahyutina. 2016. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Geografi Berbasis Mind Mapping di Kelas X SMA Negeri Jogoroto Jombang*. (Online) (<http://jurnal.mahasiswa.Unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Laili, Miftahul Izzati. 2014. *Penerapan media e-book interaktif bilingual melalui strategi mind mapping pada*

- materi ikatan kimia untuk meningkatkan hasil belajar. Yakin, Ainul. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Mind Mapping Pada Materi Dinamika Hidrosfer untuk Kelas X di SMA Negeri 1 Sugiwaras Bojonegoro*. Volume 3 No. 03 (Online) (<http://jurnal.mahasiswa.Unesa.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Musfiqon. 2015. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Pedoman Skripsi UNESA. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi* Surabaya: UNESA
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Pratiwi, Meta Nanda. 2015. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintific Approach Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur*. (Online) (<http://jurnal.fkip.Uns.ac.id>, diakses 3 Maret 2017)
- Putri, Defiari. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA*. Volume 4 No. 02 (Online), diakses 3 Maret 2017
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rostikawati, R. Teti. 2008. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar dan Kreatifitas Siswa*. (Online) (<http://Pkab.wordpress.com>, diakses 3 Maret 2017)
- Sadiman, Arif S, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Septiana, Dwindi Rini. 2015. *Implementasi Teknik Pembelajaran Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. (Online) (<http://eprint.uny.ac.id>, diakses tanggal 3 Maret 2017)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Surya, Muhammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widura, Susanto. 2008. *Bean Absolute Genius*. Jakarta: PT Elex PT Elex Media Komputindo